

# PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK PADA JURUSAN TATA BUSANA

**Kinder Sihotang (SMK Negeri 3 Kota Bengkulu)  
Rohiat (Prodi MAP FKIP Unib), dan Manap Somantri (Prodi MAP FKIP Unib)**

email: [kinder.sihotang@gmail.com](mailto:kinder.sihotang@gmail.com)

**Abstrack:** The purpose of this research is to describe the management of infrastructure practice in the dressmaking department at SMK Negeri 3 Bengkulu City” Consists of planning, procurement, inventory, storage, use, maintenance and removal. This study used descriptive qualitative approach, and the respondents were the principle, vice principle of infrastructure affairs, staff facilities and infrastructure, and productive teachers of dressmaking department. The techniques of data collection used interview, observation and documentation. The result show the management of the practicing facilities of dressmaking department of secondary at SMK Negeri 3 Bengkulu City was conducted in accordance with applicable regulations, but there are some aspect of management that are not implemented.

**Keywords:** facilities & infrastructure management, dress-making programme.

**Abstrak:** Rumusan umum adalah Bagaimana Pengelolaan Sarana dan Prasarana Praktik Pada Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu? Rumusan khusus adalah (1) Bagaimana perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) penyimpanan, (5) pemanfaatan, (6) pemeliharaan, (7) penghapusan sarana dan prasarana praktik pada Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu? Tujuan umum adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana praktik pada Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Tujuan khususnya untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana praktik pada Jurusan Tata Busana di Negeri 3 Kota Bengkulu yang meliputi: Perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi.

**Kata Kunci:** Pengelolaan sarana dan prasarana, jurusan tata busana

## PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana praktik merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap instansi khususnya dunia pendidikan berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Menurut Sukirman (2009:28), sarana pendidikan adalah suatu sarana penunjang bagi proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien, termasuk di dalamnya barang habis pakai maupun yang tidak habis pakai. Menurut Subroto (1988:75) mengatakan bahwa sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Arikunto (1988:103) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan lancar dan teratur, efektif dan efisien. Menurut ketentuan umum Permendiknas No. 24 Tahun 2007 yang mengatakan sarana adalah kelengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindahkan. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja (Moenir, 1992:119).

Untuk menunjang proses belajar mengajar pada sebuah sekolah tidak hanya dibutuhkan sarana tetapi juga prasarana pendidikan agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Roduone dalam Amirin (2010:77) yang mengatakan prasarana pendidikan adalah sebagai perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Menurut Mulyasa (2004:49) prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.

Pentingnya sarana dan prasarana praktik untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “*Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik*” (Undang-Undang RI Tahun 2003). Juga Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2.

Menurut Susilo (1999: 20) Sarana dan prasarana praktik adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada siswa.

Sarana dan prasarana praktik berfungsi langsung dalam proses belajar mengajar di ruang praktik seperti alat-alat peraga, media pembelajaran, dan alat pengajaran.

Adapun tujuan pengelolaan sarana pendidikan menurut Bafadal (2005:21) adalah (a) mengupayakan agar sarana pendidikan yang tersedia di sekolah benar-benar memenuhi kriteria mutu yang dikehendaki; (b) mengupayakan pengadaan sarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama; (c) sarana yang didapat oleh sekolah adalah yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien; (d) pemakaian sarana pendidikan secara tepat dan efisien; (e) untuk mengupayakan pemeliharaan sarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah; (f) untuk pengadaan, pemeliharaan sarana pendidikan diperlukan dana.

Sarana pendidikan berupa alat praktik yang ada di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu sudah memenuhi standar minimal yang telah ditentukan, namun dalam pengelolaannya masih kekurangan sumber daya manusia. Kegiatan pengelolaan sarana pendidikan menurut Subroto

(2004:115) terdiri dari “Penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, pencatatan/pengurusan, dan pertanggung jawaban”. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Praktik Pada Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. yang dimulai dari: Perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemanfaatan, pemeliharaan dan penghapusan.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa SMK Negeri 3 Kota Bengkulu pada Jurusan Tata Busana memiliki keterbatasan jumlah mesin praktik dan buku tentang Tata Busana sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya praktik di sekolah. Tenaga ahli yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu pada Jurusan Tata Busana masih kurang khususnya tenaga ahli sebagai teknisi yang memperbaiki apabila terjadinya kerusakan-kerusakan pada mesin jahit. Kurangnya tenaga ahli yang diperkerjakan untuk menangani pengelolaan sarana dan prasarana praktik tentu akan menghambat proses pembelajaran ketika ada sarana praktik yang rusak maka akan memerlukan waktu lama untuk memperbaikinya.

Rumusan khusus dalam penelitian adalah (1) Bagaimana perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) penyimpanan, (5) pemanfaatan, (6) pemeliharaan, (7) penghapusan sarana dan prasarana praktik pada Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu?” Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana praktik pada Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Tujuan khususnya dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana praktik pada Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu yang meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan.

## **METODE**

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini merupakan proses yang terus menerus dilakukan seiring dengan dilakukannya pengumpulan data. Analisis data dilakukan untuk menarik suatu kesimpulan. Analisis data menurut Moleong (2005:198), adalah proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang

disarankan oleh data. Oleh karena itu penelitian kualitatif ini menggunakan langkah-langkah: reduksi data sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Nasution, 1988:129).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, perencanaan sarana dan prasarana praktik pada jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dilakukan melalui rapat jurusan beranggotakan ketua jurusan, kepala bengkel, guru-guru produktif, dan staf pengelolaan sarana dan prasarana praktik. Pembahasan rapat mengutamakan kebutuhan yang bersifat mendesak.

*Kedua*, pengadaan sarana dan prasarana praktik pada jurusan Tata Busana adanya SK tugas yang dikeluarkan oleh kepala sekolah untuk petugas/panitia pengadaan sarana dan prasarana praktik. Panitia melakukan pengadaan, lalu memberikan laporan hasil realisasi kegiatan pengadaan barang kepada pihak sekolah, dilakukan pengecekan dan peruntukannya baik kepala sekolah, waka sarana dan prasarana. Setelah semuanya cocok sesuai dengan pedoman petunjuk misalnya jumlah, merek, kondisi baik atau rusak. Langkah selanjutnya ketua jurusan menandatangani surat serah terima dan barang-barang praktik tersebut menjadi milik jurusan Tata Busana langkah berikutnya dilakukan inventarisasi, penyimpanan dan pemanfaatan terhadap bahan dan alat praktik tersebut.

*Ketiga*, inventarisasi sarana dan prasarana praktik pada jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, diawali dengan pencatatan dari pendistribusian terhadap barang-barang yang masuk ke jurusan Tata Busana di catat di daftar penerimaan peralatan dan bahan (buku inventaris), kemudian diberi kode pada masing-masing peralatan praktik dan bahan untuk memudahkan pengecekan. Inventaris harian biasanya dilakukan setelah para siswa selesai melaksanakan praktik, kembali dilakukan pengecekan terhadap peralatan praktik yang digunakan, misanya apakah jumlahnya sama seperti pada saat peminjaman.

*Keempat*, penyimpanan terhadap sarana dan prasarana praktik telah sesuai dengan ketentuan (SOP) hal ini dapat terlihat adanya sarana dan prasarana praktik yang tersimpan di dalam lemari kaca/kayu, dalam etalase yang ada di ruang praktik, disimpan berdasarkan bentuk dan jenisnya/besar kecilnya sarana dan prasarana praktik, mudah terjangkau oleh para siswa, yang sering digunakan ditempatkan pada bagian

depan sedangkan yang jarang digunakan ditempatkan pada bagian dalam. Kepala bengkel dan staf pengelolaan sarana dan prasarana praktik mempunyai andil besar dalam proses penyimpanan.

*Kelima*, pemanfaatan sarana dan prasarana praktik pada jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dalam proses pembelajaran kegiatan praktik telah memanfaatkan sarana dan prasarana praktik telah sesuai dengan kegiatan praktik dan jadwal yang telah ditetapkan. Pembuatan jadwal melihat pada ketersediaan alat dibanding dengan jumlah siswa. Untuk alat praktik yang terbatas, dengan pembagian kelompok dalam praktik yaitu satu kelompok terdiri dari 4 orang tiap alat praktik.

*Keenam*, pemeliharaan sarana dan prasarana praktik pada jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dilakukan dengan adanya program *Maintenance and Repair* (MR). Tim MR terdiri dari ketua jurusan, guru, Kepala Bengkel, staf pengelolaan sarana dan prasarana praktik serta para siswa yang melakukan praktik. Bentuk kegiatan MR secara keseluruhan bisa dikategorikan sebagai pemeliharaan sehari-hari setiap akan dan selesai alat praktik dipakai, pemeliharaan dilakukan secara berkala mulai dari harian/mingguan/bulan/tahunan.

*Ketujuh*, penghapusan sarana dan prasarana praktik pada jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu belum pernah dilakukan karena tidak adanya SDM yang ahli dalam program penghapusan. Selain itu para pengelola jurusan takut menyalahi prosedur jadi peralatan yang sudah tidak dapat digunakan hanya tersimpan begitu saja di dalam gudang dan ruangan praktik, sekalipun sudah ada Permendagri No.17 tahun 2007, pasal 55 ayat 1 yang mengatur tentang penghapusan barang milik daerah dengan tindak lanjut pemusnahan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penyusunan perencanaan sarana dan prasarana pada Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu telah dilaksanakan oleh pihak jurusan. Perencanaan sarana dan prasarana praktik secara berkala disusun dengan melibatkan ketua jurusan, kepala bengkel, guru-guru produktif, staf pengelola sarana dan prasarana praktik, pengadaan sarana dan prasarana praktik pada jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dilaksanakan

oleh para panitia berdasarkan SK yang dikeluarkan oleh kepala sekolah, inventarisasi sarana dan prasarana praktik dilaksanakan ketika adanya pengadaan sarana dan prasarana praktik, saat pendistribusian dari panitia pengadaan ke jurusan Tata Busana. Penyimpanan terhadap sarana dan prasarana praktik telah sesuai dengan ketentuan (SOP) hal ini dapat terlihat adanya sarana dan prasarana praktik yang tersimpan di dalam lemari kaca/kayu, dalam etalase yang ada di ruang praktik, disimpan berdasarkan bentuk dan jenis/besar kecilnya sarana dan prasarana praktik, mudah terjangkau oleh para siswa, yang sering digunakan ditempatkan pada bagian depan sedangkan yang jarang digunakan ditempatkan pada bagian dalam. Kepala bengkel dan staf pengelola sarana dan prasarana praktik mempunyai andil besar dalam proses penyimpanan. Pemeliharaan sarana dan prasarana praktik dimulai setelah siswa selesai melaksanakan praktik atau secara periode. Pemeliharaan sarana dan prasarana praktik melibatkan kepala bengkel, guru-guru produktif, staf pengelolaan sarana dan prasarana praktik serta para siswa, pemanfaatan sarana dan prasarana praktik pada jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu sudah dimanfaatkan, hal ini terlihat ketika praktik tidak ada peralatan yang tidak digunakan, bahkan masih kekurangan peralatan praktik sehingga dalam satu kelompok masih terlalu besar dengan perbandingan 1:4, hal ini kurang efisien dalam pelaksanaan praktik, penghapusan sarana dan prasarana praktik pada jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu belum pernah dilakukan, pihak sekolah beralasan mereka belum memiliki petunjuk dan prosedur yang kuat untuk melakukan penghapusan takut dikemudian hari tindakan penghapusan terhadap sarana dan prasarana praktik menjadi permasalahan.

### Saran

Saran dari peneliti: (1) Setiap perencanaan yang dibuat oleh jurusan hendaknya selalu di simpan dalam bentuk dokumen, apabila sewaktu-waktu ada pihak pengawas yang ingin melihat, dapat ditunjukkan dengan bukti fisik, (2) perencanaan harus sesuai dengan kondisi nyata dan relevan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya agar tidak terjadi kekurangan jumlah alat untuk kegiatan praktik siswa, (3)

pihak sekolah hendaknya selalu membuat jadwal piket untuk setiap hari, agar suasana ruangan beserta alat-alat praktik selalu terjaga kebersihan dan keamanannya, (4) Penambahan sarana dan prasarana praktik sebaiknya diusulkan kembali oleh ketua jurusan mengingat saat ini setiap kelompoknya terlalu besar dengan perbandingan 1:4, (5) sebaiknya sekolah memberikan pelatihan dengan mengajak nara sumber dari luar lingkungan sekolah yang ahli dalam inventarisasi agar para staf/petugas inventaris di setiap jurusan dapat bekerja, (6) pihak sekolah hendaknya melakukan program penghapusan, karena berdasarkan observasi banyak barang yang tidak dapat diperbaiki/layak pakai namun masih tersimpan di ruangan. Hal ini mengakibatkan ketidaknyamanan dalam melakukan kegiatan praktik, sehingga mempengaruhi hasil dari praktik tersebut.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amirin, dkk. 2010. *Skala Likert: Penggunaan dan Analisis Datanya*. [Online]. Tersedia: <http://hatangmanguny.wordpress.com/2010/11/01/skala-likert-penggunaan-dan-analisis-datanya/> [Juli 2011].
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Manajemen Pendidikan Mutu Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Daryanto, Farid. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta. Rineke Cipta.
- Moenir. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Subroto, Suryo B. 1988. *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Subroto, Suryo B. 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sukirman, Hartati. 2009. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Toko Gunung Agung.
- Susilo, Martoyo. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE.